

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian mengenai pengaruh peran paguyuban terhadap peningkatan inovasi dan kinerja IKM ini dilakukan di IKM bidang makanan dan minuman atau kuliner yang terdapat di Malang Raya yaitu di Kota serta Kabupaten Malang dengan populasi sekitar lebih dari 200 IKM aktif yang tergabung.

2. Waktu penelitian

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan hingga masuk ke tahap pengolahan data yang dilakukan dimulai dari bulan Januari 2022 - Juni 2022 dengan dimulai pada proses persiapan, penyusunan proposal, pengumpulan data hingga diakhir pada proses penyusunan laporan yang lengkap.

Tabel 3.1 Timeline Penyusunan Laporan

No.	Kegiatan	2022					
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1	Persiapan						
2	Penyusunan Proposal						
3	Pengumpulan data dan analisis data						
4	Penyusunan laporan penelitian						

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara bagi peneliti untuk menemukan serta menentukan langkah yang tepat untuk mendapatkan dan menggali data kemudian disusul dengan instrumen penelitian sebagai alat penunjang. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut ini.

1. **Kuisisioner**, adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan sejumlah indikator pertanyaan secara tertulis dan terstruktur yang kemudian akan direspon oleh responden yang berhubungan dengan

tanggapannya terhadap indikator maupun variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner akan diberikan kepada pelaku IKM yang tergabung di Paguyuban.

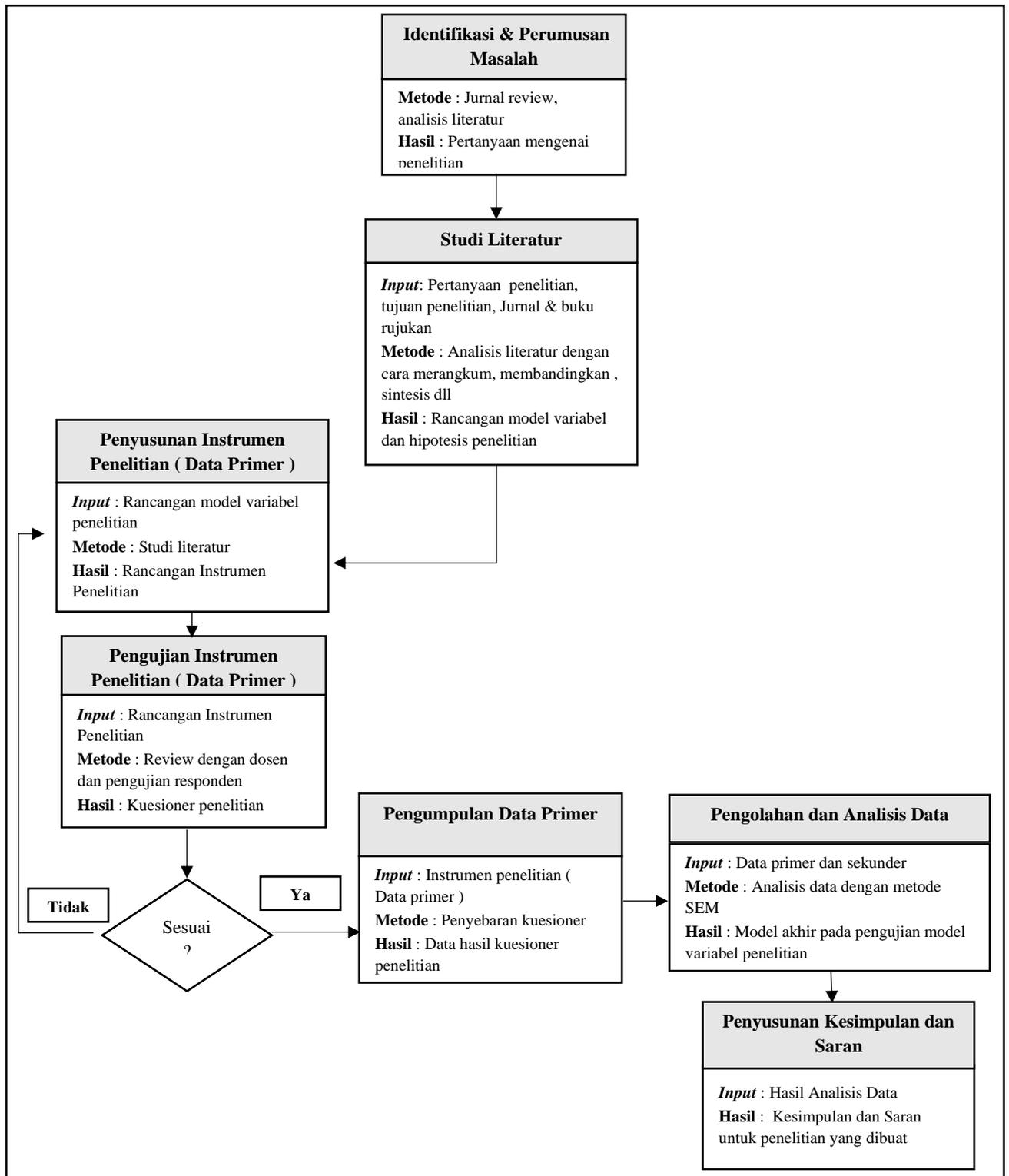
Kemudian jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini nantinya termasuk ke dalam data primer. Data primer didapat dari objek pengumpul data secara langsung. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dari IKM yang tergabung di Paguyuban dengan menggunakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini nantinya yaitu kuesioner tertulis secara tertutup dengan penggunaan *rating scale*. Skala *Likert* digunakan sebagai acuan pada skala penilaian (*rating scale*) dalam penelitian ini. Skala *Likert* digunakan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial. Penerapan instrumen penelitian ini nantinya menggunakan data *likert* yang mempunyai tingkatan penilaian yang dimulai dari sangat setuju sebagai nilai terbesar dan sangat tidak setuju sebagai nilai terkecil.

Angket ini disusun dengan alternatif jawaban untuk responden pada rentang skala dari 1-5 dengan pilihan “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Hal ini memiliki tujuan agar responden dapat memberikan penilaian terhadap jawaban secara objektif.

Untuk instrumen penelitian berupa kuesioner, perlu dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas sebelum instrumen disebarkan. Fungsi dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat *valid* dan kredibel yang artinya dapat dipercaya secara ilmiah. Jika ditemukan adanya butir-butir indikator dalam instrumen penelitian yang tidak *valid*, maka butir tersebut perlu dilakukan revisi atau dihilangkan. Jika pengujian kesemua butir *valid* dan *reliable*, maka instrumen penelitian dapat digunakan sebagai sumber data primer pada proses selanjutnya. Secara konvensional, uji instrumen dilakukan terhadap minimal 30 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*, sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian dapat menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

3.3 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Rancangan Penelitian

3.4 Alur Penelitian

3.4.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan guna untuk mengetahui akar permasalahan serta fenomena yang muncul di objek penelitian yaitu disini adalah pelaku IKM yang tergabung di paguyuban. Berdasarkan dari identifikasi yang telah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan perumusan masalah yang disertai dengan dukungan jurnal maupun penelitian yang mendukung. Hasil dari perumusan masalah menghasilkan sebuah pertanyaan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Pertanyaan ini akan menjadi poin-poin penting sebagai langkah awal apakah nantinya perumusan masalah akan terwakilkan,

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah tahapan penelitian yang menggali sumber-sumber serta dasar teori untuk menunjang penelitian yang dibuat. *Input* dari proses perumusan studi literatur berasal dari perumusan masalah, tujuan penelitian serta ruang lingkup masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan poin tersebut akan disusun dan dirumuskan sebuah dasar teori yang akan dijadikan pedoman penelitian agar penelitian yang dibuat menjadi kredibel dan mendapatkan hasil yang dapat dipercaya. Metode yang digunakan dengan cara merangkum serta mensintesis literatur yang sudah ada dan berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Literatur atau sumber teori tersebut dapat berasal dari jurnal, prosiding, buku, tugas akhir, *thesis* dan sumber kredibel lainnya. Metode yang akan digunakan pada penelitian adalah *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan menggunakan variabel peran paguyuban atau komunitas, inovasi serta kinerja IKM. Setelah menentukan metode serta variabel selanjutnya dilakukan penelusuran sumber, landasan teori serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan mendukung kredibilitas metode serta variabel yang digunakan. Tujuan akhir dari analisis studi literatur diharapkan dapat mewujudkan sebuah rancangan model penelitian sebagai dasar untuk proses selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan awal pada latar belakang para pelaku IKM di daerah Malang Raya yang bergabung ke paguyuban, yaitu Paguyuban Amangtiwi, Forum IKM Jatim Korwil Malang serta paguyuban lainnya yang telah ditentukan,

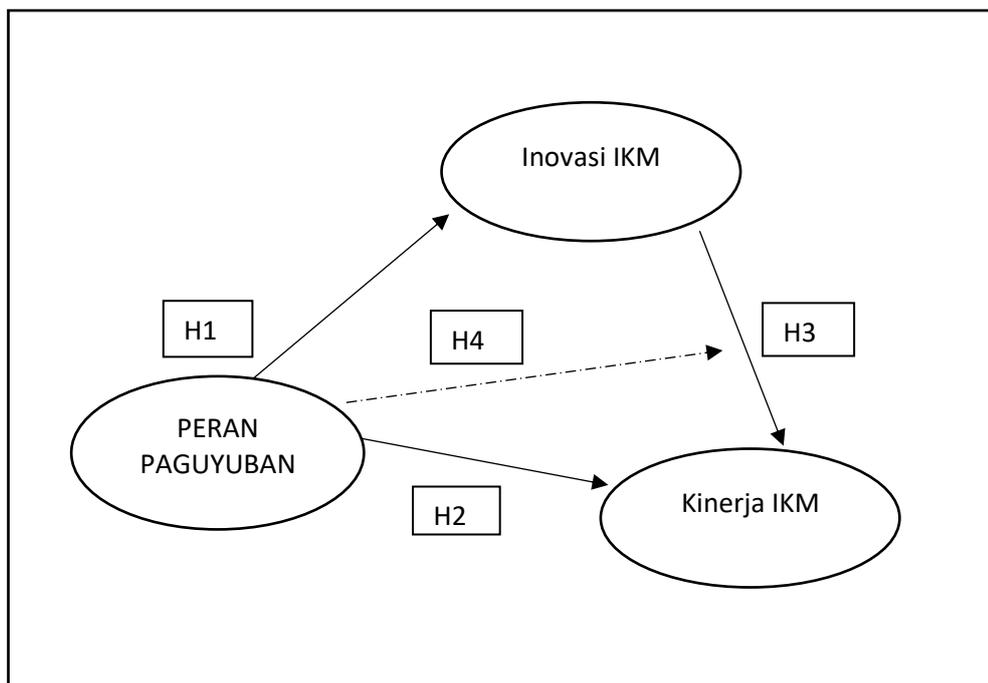
berharap mendapat dukungan atau *support* yang dapat membantu usaha mereka berkembang. Telah banyak peran yang dilakukan oleh paguyuban namun belum ada pengukuran secara empiris yang menguji pengaruh tersebut terhadap inovasi dan kinerja.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu di subbab 2.10 menghasilkan beberapa hasil penelitian dimana menurut beberapa peneliti yang mengkonfirmasi bahwasanya terdapat pengaruh antara peran dukungan komunitas atau peran eksternal terhadap kinerja IKM yang diteliti. Mereka juga berpendapat bahwa dukungan komunitas atau peran eksternal merupakan kondisi yang dibutuhkan oleh para pelaku IKM atau *Start-up* awal untuk mengembangkan usaha mereka. Secara alamiah maka para pelaku IKM di daerah Malang Raya ikut bergabung ke dalam paguyuban juga dalam upaya untuk mencari dukungan agar mendapatkan pengetahuan maupun bantuan dalam upaya terciptanya inovasi.

Selain itu juga masih berdasarkan penelitian terdahulu di subbab 2.10 , beberapa peneliti mengkonfirmasi juga bahwasanya dukungan komunitas atau eksternal memiliki peranan positif terhadap terciptanya inovasi dari para pelaku IKM (usaha/perusahaan). Selain itu juga terdapat berbagai hasil penelitian yang menguji pengaruh inovasi terhadap kinerja IKM yang mana hasilnya banyak yang mengkonfirmasi bahwasanya menghasilkan pengaruh positif terhadap kinerja IKM.

Yang menarik dari pemaparan diatas adalah bagaimana peran paguyuban memberikan dampak secara langsung yaitu terhadap kinerja IKM yang tergabung maupun dampak tidak langsung melalui variabel inovasi serta peran moderasi dari peran paguyuban itu sendiri. Hal ini yang menjadi gagasan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran paguyuban dapat memberikan manfaat kepada pelaku IKM yang tergabung selama ini.

Model penelitian yang diajukan dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah. Hubungan antar dimensi dalam model penelitian tersebut dijelaskan dalam hipotesis penelitian dibawahnya.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjabaran serta gambar konseptual penelitian diatas, maka disusun 4 hipotesis berdasarkan model penelitian pada gambar 3.2 diatas sebagai berikut.

H1: Peran Paguyuban memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan inovasi pelaku IKM

H2: Inovasi IKM memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap peningkatan kinerja pelaku IKM

H3: Peran Paguyuban memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap peningkatan kinerja pelaku IKM

H4: Hubungan atau pengaruh positif antara inovasi UKM dan kinerja IKM akan lebih kuat ketika pelaku IKM menerima lebih banyak dukungan dari Peran Paguyuban

3.4.3 Penyusunan Instrumen Penelitian (Data Primer)

Proses penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada subbab 3.2 sebelumnya. Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa sebuah kuesioner yang akan dibagikan kepada seluruh objek penelitian yaitu para pelaku IKM di Kota dan Kabupaten Malang. Butir butir kuesioner nantinya dirancang berdasarkan

proses studi literatur yang telah didapat pada subbab sebelumnya. Variabel yang digunakan adalah peran paguyuban (faktor eksternal), inovasi serta kinerja bisnis IKM. Setiap variabel ini nantinya akan memiliki indikator yang merepresentasikan variabel tersebut. Indikator ini didapat dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan objek penelitian pada penelitian ini. Setelah indikator ditentukan, maka indikator tersebut akan ditulis kedalam sebuah pernyataan dalam sebuah kuesioner yang akan menggunakan skala *likert* 1 hingga 5 sesuai dengan subbab 3.2 . Hasil yang sebelumnya bersifat kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif dengan skala interval sesuai dengan hasil data kuesioner yang diberikan.

Berikut adalah pemaparan variabel serta indikator pernyataan yang akan dijadikan item kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item	
Peran Paguyuban (Munizu, 2010; Suprayitno, 2018; Anggraeni, 2013)	(Bantuan Modal, Sarana & Prasarana)	Penyediaan sarana atau prasarana	
		Penyediaan bantuan modal dengan pihak ketiga	
		Persepsi penyediaan sarana dan bantuan modal terhadap usaha	
	(Bantuan Perizinan dan Kerjasama)	Bantuan perizinan usaha	
		Bantuan perubahan perizinan dan segala informasinya	
		Pengadaan kerjasama dengan pihak luar	
	(Bantuan Pelatihan/ Bimbingan Teknis)	Penyediaan informasi pelatihan mengenai pemasaran	
		Penyediaan informasi pelatihan mengenai lingkup produksi dan pengemasan	
		Penyediaan informasi pelatihan terhadap usaha	
			Penyediaan sarana evaluasi dan monitoring
			Penyediaan sarana evaluasi dan monitoring terhadap usaha

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Indikator	Item
	(Sumber Inovasi)	Penyediaan sarana untuk bertukar ide , ilmu dan informasi
		Mendapat ide, ilmu dan informasi dari sesama anggota
		Mendapat ide, ilmu dan informasi dari pelatihan
		Penyediaan sarana dan kesempatan berinovasi terhadap usaha
Inovasi (Hassan, dkk, 2013; Al- Ansari,dkk, 2013)	(Inovasi Organisasi)	Mencoba ide-ide baru
		Memperkenalkan layanan, produk, proses atau sistem manajemen baru
		Berusaha melakukan cara yang baru
	(Inovasi Produk)	Upaya menghabiskan sumber daya untuk pengembangan produk/kemasan
		Kemampuan menambah produk baru
		Pengembangan kemasan produk yang up-to-date
	(Inovasi Proses)	Upaya menghabiskan sumber daya untuk pengembangan proses yang baru
		Mampu untuk kreatif dan inovatif dalam proses produksi
		Penggunaan teknologi terbaru dalam proses produksi
	(Inovasi Pemasaran)	Penggunaan dan pengembangan metode pemasaran yang up-to-date
		Mengembangkan cara untuk menjalin relasi dengan pelanggan
		Mengembangkan segmen/target pasar

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Indikator	Item
Kinerja IKM (Rapih, 2015; Kurniawan, 2019; Al-Ansari,dkk 2013)	(Profitabilitas)	Peningkatan omset usaha
		Peningkatan laba bersih usaha
	(Respon Pasar)	Peningkatan jumlah penjualan produk
		Pencapaian target penjualan
		Penambahan jumlah pelanggan
		Peningkatan kepuasan pelanggan terhadap produk
	(Nilai Posisi Pasar)	Produk yang lebih unggul
		Peningkatan reputasi produk
		Produk baru yang mampu diterima konsumen/pelanggan

3.4.4 Pengujian Instrumen Penelitian (Data Primer)

Tahap pengujian instrumen penelitian merupakan tahapan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil data kuesioner yang *valid* dan dapat dipertanggung-jawabkan. Setelah kuesioner dibuat pada subbab 3.6, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji pengisian instrumen serta *review* dengan dosen pembimbing terkait. Jika pada tahap pengisian serta *review* dengan dosen ditemukan butir-butir yang dirasa tidak relevan dengan data yang akan diolah, maka butir-butir atau indikator pada kuesioner akan dihilangkan atau diganti dengan butir atau indikator lain. Tentunya langkah ini harus kembali berdasarkan dengan studi literatur yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Selanjutnya setelah melakukan *review* dengan dosen, maka kuesioner akan dibagikan dengan jumlah tertentu untuk diisi oleh beberapa responden yang telah terpilih. Setelah kuesioner terisi, akan dilakukan pengujian hasil data kuesioner dengan metode statistika yaitu dengan metode uji korelasi *Pearson* serta uji *Alpha Cronbach* untuk menilai validitas dan korelasi butir-instrumen yang telah dibuat. Jika hasil menunjukkan bahwa data tidak *valid* dan tidak memiliki korelasi maka akan diulang kembali ke subbab 3.4.3. Sedangkan jika pengujian menghasilkan hasil yang *valid* dan memiliki korelasi, maka kuesioner sebagai instrumen

penelitian dapat digunakan sebagai data primer sebagai sumber pengolahan data nantinya.

Berikut adalah hasil pengujian instrumen dengan jumlah 36 responden menghasilkan nilai sebagai berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Pretest Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average variance extracted (AVE)
INV	0.916	0.924	0.929	0.525
KB	0.919	0.924	0.933	0.609
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
PP	0.955	0.962	0.960	0.618

Sumber : Data Primer yang diolah , n = 36 (2022) INV : Inovasi , KIN : Kinerja , PP : Peran Paguyuban

Tabel 3.4 Hasil Validitas Indikator Inovasi

Variabel	Loading factor	Keputusan
INV1	0.598	Valid
INV2	0.820	Valid
INV3	0.756	Valid
INV4	0.580	Valid
INV5	0.749	Valid
INV6	0.720	Valid
INV7	0.540	Valid
INV8	0.836	Valid
INV9	0.766	Valid
INV10	0.731	Valid
INV11	0.784	Valid
INV12	0.744	Valid

Tabel 3.5 Hasil Validitas Indikator Peran Paguyuban

Variabel	Loading Factor	Keputusan
PP1	0.788	Valid
PP2	0.651	Valid
PP3	0.695	Valid
PP4	0.767	Valid
PP5	0.799	Valid

3.5 Tabel Lanjutan

Variabel	Loading Factor	Keputusan
PP6	0.674	<i>Valid</i>
PP7	0.849	<i>Valid</i>
PP8	0.755	<i>Valid</i>
PP9	0.810	<i>Valid</i>
PP10	0.794	<i>Valid</i>
PP11	0.929	<i>Valid</i>
PP12	0.757	<i>Valid</i>
PP13	0.779	<i>Valid</i>
PP14	0.862	<i>Valid</i>
PP15	0.834	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang diolah , n = 36 (2022)

Tabel 3.6 Hasil Validitas Indikator Kinerja IKM

Variabel	Loading Factor	Keputusan
KB1	0.844	<i>Valid</i>
KB2	0.773	<i>Valid</i>
KB3	0.882	<i>Valid</i>
KB4	0.800	<i>Valid</i>
KB5	0.785	<i>Valid</i>
KB6	0.735	<i>Valid</i>
KB7	0.738	<i>Valid</i>
KB8	0.770	<i>Valid</i>
KB9	0.678	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang diolah , n = 36 (2022)

Setelah melakukan uji instrumen penelitian yang menghasilkan hasil validitas serta reliabilitas yang menghasilkan tabel diatas, selanjutnya akan dilakukan pengukuran terhadap instrumen yang dibuat menggunakan keseluruhan sampel yang telah ditentukan yaitu berjumlah minimum 150 responden anggota aktif dari berbagai Paguyuban yang berada di Malang Raya dengan tujuan mengkonfirmasi apakah hasil yang diperoleh sebelumnya dapat menyesuaikan data

yang lebih besar. Hasil konfirmasi tersebut didasarkan pada aturan *rule of thumbs* atau syarat yang harus dipenuhi dalam pemodelan PLS-SEM.

3.4.5 Pengumpulan Data Primer

Setelah pengujian pada instrumen penelitian selesai dan dinyatakan *valid* serta *reliable*, maka tahap selanjutnya ada menyebarkan instrumen penelitian yang telah dirancang kepada semua para pelaku IKM yang tergabung di paguyuban. Rentang waktu yang diberikan dalam pengisian kuesioner adalah kurang lebih dua minggu. Setelah data kuesioner diisi selanjutnya instrumen ini dijadikan menjadi data penelitian untuk proses pengolahan serta analisis penelitian. Tetapi sebelum digunakan sebagai acuan data, kuesioner akan direkap dan dilakukan pengecekan untuk memastikan apakah kuesioner telah diisi sebagaimana mestinya. Jika ditemukan terdapat kerusakan, kekurangan, ketidakcocokan maupun pengisian ganda, maka data kuesioner akan dihilangkan agar tidak mempengaruhi proses pengolahan data nantinya.

3.4.6 Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data diawali dari *input* yang masuk dari proses pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada semua pelaku IKM yang tergabung di Paguyuban yang telah ditentukan kemudian akan direkap. Data tersebut direkap berdasarkan variabel serta indikator yang berasal dari rancangan model penelitian. Setelah melakukan perekapan data, data akan dipindahkan menjadi satu kesatuan untuk memudahkan pengolahan data menggunakan aplikasi *Smart PLS*. Selain itu dilakukan perekapan guna mengetahui identitas dari setiap orang yang mengisi kuesioner.

Proses pada pengolahan dan analisis data memuat langkah langkah untuk melakukan pengujian dan analisis hasil data berdasarkan metode SEM. Langkah langkah yang dilakukan telah dijabarkan pada bab studi literatur. Nantinya akan dijabarkan mengenai hasil interaksi setiap variabel yang diteliti beserta penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai hasil serta fenomena yang terjadi dalam bab ini.

3.4.7 Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyusunan kesimpulan dan saran. Dasar dari penyusunan kesimpulan dan saran berasal dari *input* hasil pengolahan serta analisis data. Kesimpulan berisi mengenai hasil penelitian yang dirumuskan secara singkat. Hasil penelitian yang dituliskan disini akan menjawab semua tujuan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Hasil tersebut juga berisi semua jawaban atas hipotesis yang telah diajukan sejak awal. Selanjutnya dilakukan perumusan saran yang memuat masukan-masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari. Saran tersebut memuat hal-hal yang penting yang mungkin belum dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan pengembangan selanjutnya.